

Implementasi Aplikasi *Duolingo* Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Smpn 19 Mataram

Lela Rahmawati

Universitas Bumigora, Indonesia

*E-mail: lela_rahmawati@universitasbumigora.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris khususnya kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan Aplikasi Duolingo. Aplikasi ini merupakan aplikasi gamifikasi artinya pengguna dapat belajar Bahasa Inggris layaknya seperti main game karena aplikasi ini memanfaatkan metode audio visual dalam belajar. Metode penelitian ini berupa penelitian kuantitatif berbentuk pre-experimental design yang melibatkan one group pre-test and post-test yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Aplikasi Duolingo sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa di kelas VII SMPN 19 Mataram . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A sampai E yang berjumlah 150 siswa, dan setiap kelas terdiri dari siswa. Sampelnya adalah kelas A yang terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara random sampling. Data penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada mata pelajaran kosakata berupa pre-test dan post-test. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji T, dan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor post-test terlihat bahwa rata-rata skor post-test (70,18) lebih besar dibandingkan dengan rata-rata skor pre-test (30,78). Cara menguji hipotesis nol dapat ditolak atau tidak adalah dengan membandingkan p-value dengan standar taraf signifikansi yaitu 0,05. Nilai p kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa penggunaan Aplikasi Duolingo efektif dalam meningkatkan pengetahuan kosakata siswa, karena adanya unsur pendukung yang meliputi analisis kemampuan awal, menarik perhatian siswa atau motivasi siswa, dan hasil nilai Bahasa Inggris yang meningkat.

Kata Kunci : *Aplikasi Duolingo, Kosakata, Bahasa Inggris*

Abstract

The objective of this research is to enhance English language proficiency, with a particular emphasis on vocabulary, through the utilization of the Duolingo application. This application is a gamification application, which means that users can learn English using visual and auditory methods, much like playing a game. This quantitative research method employs a pre-experimental design, which includes a pre-test and post-test for a single group. The objective is to determine the effect of the application of Duolingo applications as a means of enhancing the vocabulary knowledge of students in class VII at SMPN 19 Mataram. The investigation included a total of 150 students in classes VII A to E, with each class consisting of students. The sample was class A, which was composed of 30 students who were randomly selected through randomization. The research data is collected by administering a pre-test and post-test to assess the learning results of vocabulary subjects. Normality tests, descriptive statistics, and T tests are employed in data analysis. The study's findings indicated that the average post-test score (70, 18) was higher than the pre-test average score. (30,78). The standard level of significance of 0.05 is used to determine whether the zero hypothesis can be rejected by contrasting the p-value. The p-value is less than 0.05, with a value of 0.000. This implies that the zero hypothesis is unfeasible, and it is inferred that the Duolingo Application is effective in enhancing student vocabulary knowledge. This is attributed to the presence of supportive elements, such as the analysis of initial skills, the attraction of student attention or motivation, and the improvement of English scores.

Keywords: *Duolingo Application, Vocabulary, English*

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris adalah bahasa yang universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama. Selain itu, bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, terutama negara-negara bekas koloni Inggris, menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara. (Maduwu, 2016) Penguasaan bahasa secara signifikan dapat meningkatkan prospek karir siswa dan memberikan akses pengetahuan yang lebih baik. Selain itu, bahasa Inggris diperlukan untuk mengakses teknologi digital penting yang semakin relevan di dunia saat ini. Selain itu, mengingat bahasa Inggris adalah bahasa yang penting dalam system pendidikan di Indonesia, mempelajarinya adalah suatu keharusan bagi siswa (Hadi et al, 2022). Bahasa Inggris digunakan secara luas di berbagai bidang dan industri, menjadikannya alat komunikasi penting untuk memperoleh, berbagi, dan bertukar informasi (Dearestiani *et al.*, 2023).

Oleh karena itu, siswa harus memperoleh kecakapan bahasa Inggris agar tetap kompetitif di dunia global dan mengakses peluang yang memerlukan kemahiran tersebut.

Di sekolah SMPN 19 Mataram kemampuan berbahasa Inggris masih sangatlah kurang. Kemampuan siswa-siswi dalam menguasai kosakata juga sangat minim. Dalam penguasaan pengucapan ataupun pronunciation siswa-siswi masih belum 100 persen siswa dapat mengucapkan dengan benar, karena kurangnya motivasi dan juga literasi siswa-siswi tersebut. Namun, pada zaman sekarang Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional, orang dituntut bisa berbahasa asing. Bahasa Inggris juga termasuk ke dalam pelajaran wajib di sekolah termasuk di Indonesia. Pada anak usia sekolah Menengah Pertama tentunya sudah diajarkan Bahasa Inggris, termasuk pengenalan objek yang ada disekitarnya.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah yang terutama adalah pada penguasaan dan peningkatan jumlah dan pengayaan kosakata (*vocabulary building and enrichment*), dan untuk menunjang penguasaan keempat keterampilan berbahasa Inggris, yaitu berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris, menurut Hari dalam (Siswandi, 2018) adalah mengembangkan kemampuan (kompetensi) berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi tersebut meliputi kecakapan membaca (*reading*), menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*), di samping penguasaan unsur-unsur bahasa Inggris yang diperlukan untuk mendukung kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Keempat kemampuan inilah yang akan memfasilitasi seseorang menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan dan pergaulan masyarakat internasional. Selain itu, Keterampilan berbahasa Inggris tersebut mencakup keterampilan mendengar, berbicara, menulis dan membaca.

Seperti yang dikemukakan oleh Harmer dalam (Nursyamsiah, 2021), ia mendeskripsikan bahwa bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang meliputi *reading*, *listening*, *writing* dan *speaking*. Keempat keterampilan tersebut memang terpisah-pisah satu sama lain, namun memiliki keterkaitan dan bahkan bisa digabung satu sama lainnya. Brown dalam Ningrum (2014) mengatakan bahwa *a course that deal with reading skill, then, will also deal with related listening, speaking and writing* atau dengan kata lain, pelajaran dengan keterampilan membaca berhubungan jugadengan keterampilan mendengarkan, berbicara dan menulis. Sebelum mempelajari empat

keterampilan tersebut, siswa harus memiliki perbendaharaan kosakata yang memadai. Tarigan (2011) dalam (Yulia Febriani et al., 2022) menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki. Makin kaya kosakata yang dimiliki makin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa. Pernyataan Tarigan tersebut menjelaskan bahwa peranan kosakata dalam berbahasa sangatlah penting, baik sebagai penyalur gagasan secara tertulis maupun lisan. Hal senadapun diungkapkan oleh Tim ESA dari Black Hill State University (2006) dalam (Sumerjaya, 2022) yang menyatakan bahwa: *vocabulary or word meaning is one of the keys to comprehension*, atau kosakata adalah salah satu kunci dalam pemahaman.

Selain itu juga, Kosakata yang komprehensif sangat penting dalam penguasaan bahasa Inggris, karena kosakata tersebut menjadi dasar dalam membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Dengan kosakata yang kaya, seseorang dapat mengekspresikan diri secara efektif saat berkomunikasi dengan penutur asli, menikmati Netflix tanpa teks, atau mendengarkan musik. Tanpanya, seseorang akan kesulitan mengekspresikan pikiran secara efektif. Kosakata yang baik sangat penting untuk memahami dan menyusun teks yang semakin kompleks, untuk menggunakan bahasa lisan untuk berbagai tujuan sosial, dan untuk memahami teks cetak. Kosakata yang luas berkorelasi dengan kemahiran unggul dalam semua aspek pembelajaran bahasa asing, meliputi berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Oleh karena itu, memperoleh kosakata segar dan menerapkannya secara konsisten sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris seseorang (Hartatiningsih, 2022). Oleh karena itu, dengan meningkatkan kosakata Bahasa Inggris, maka pencapaian siswa pun dalam skil berbicara, mendengarkan dan juga pengucapan akan meningkat. Dengan adanya Kurikulum Merdeka para guru diharapkan mampu memberikan inovasi yang lebih menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi dapat mengubah cara orang bekerja, belajar, berinteraksi, dan memanfaatkan waktu luang. Saat ini sudah banyak sekolah yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. (Santosa et al., 2021) berpendapat bahwa teknologi dapat digunakan sebagai instrumen yang membantu siswa dalam pembelajaran dan juga teknologi sangat berpengaruh dalam kegiatan pengajaran. Aplikasi, permainan, dan sejenisnya dapat dan harus memberikan pembelajaran yang

signifikan dan memfasilitasi tugas guru untuk menstimulasi dan memotivasi siswa dalam memperoleh bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi yang membuat siswa termotivasi untuk lebih aktif mengungkapkan ide-idenya dengan menggunakan media digital yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa menggunakan media Duolingo. Duolingo adalah Duolingo merupakan aplikasi pembelajaran yang menyediakan banyak materi pembelajaran kosakata bahasa asing yang dirancang menarik untuk membantu pengguna mengembangkan kemampuan kosakata bahasa asing dengan lebih kompeten dan efektif (Nugraha et al., 2023) Penggunaan *platform* aplikasi Duolingo sebagai media diharapkan dapat membantu memudahkan siswa untuk belajar bahasa Inggris di mana saja dengan efektif, efisien, dan menyenangkan. Menurut Garcia dalam (Herlina et al., 2021) menambahkan, Duolingo juga merupakan situs belajar bahasa online gratis, memiliki misi untuk membantu pengguna belajar bahasa sekaligus menggunakan latihan belajar mereka melalui Web dan aplikasi. Selain itu, (Widyastuti & Kusumadewi, 2018) mengatakan bahwa Aplikasi Duolingo sengaja mengusung konsep “bermain sambil belajar” agar terasa lebih menyenangkan, dan mudah digunakan oleh semua kalangan umur. Aplikasi ini dapat dibuat sendiri untuk mendukung kegiatan pembelajaran sesuai topik harian, dan dapat mempermudah kita khususnya para praktisi pendidikan, untuk melatih kemampuan bahasa Inggris dalam hal tes kosakata (*vocabulary*). Duolingo Ini memiliki berbagai teknik dan *up to date* dalam belajar bahasa. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami, tertarik, dan menikmati pembelajaran karena memberikan kesan belajar sambil dalam proses pembelajaran.

Duolingo memiliki banyak bahasa dimana pembelajar bahasa dapat memilih bahasa apa yang akan dipelajari seperti bahasa Inggris, Arab, Spanyol, Prancis, Belanda, dan bahasa lainnya. Duolingo juga menyediakan data seperti poin yang diperoleh, tentu saja pohon ikhtisar, coretan, dan waktu yang dihabiskan. Selain itu cara aplikasi ini mengajarkan untuk mengingat sebuah bahasa. Pertama- tama akan mendengar suara operator *duolingo* yang menyebutkan sebuah kata dengan bahasa yang telah dipilih sebelumnya lengkap dengan arti dari kata tersebut. Setelah itu akan dilatih untuk selalu mengingat apa arti kata yang telah disebutkan tersebut lewat soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh Penggunaan Aplikasi Duolingo terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa-siswi di SMPN 19 Mataram.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental dan desain post-test dengan menggunakan one-group pre-test. Struktur pre-test dan post-test satu kelompok ini dimasukkan dalam proses penelitian pra-eksperimental. Proses penelitian pra eksperimen masih merupakan eksperimen nyata karena masih terdapat variabel luar yang juga mempengaruhi pembentukan variabel terikat (Suggyono 2013, p.74) Siswa kelas VII SMPN 19 Mataram yang terdiri dari 1 kelas menjadi fokus penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu: a) Variabel Independen adalah “implementasi aplikasi Duolingo”, b) Variabel Dependen adalah “pengetahuan kosa kata siswa.

Penulis melakukan penelitian ini di SMPN 19 Mataram yang terletak di Jalan Soejono Lingkar Selatan Dasan Cermen. Penelitian dilakukan selama 4 minggu pada tanggal 22 April sd 20 Mei 2024. Penelitian ini dilakukan selama 8 pertemuan kelas, Pre-test 1 kali, 6 kali treatment dan 1 kali post-test

Penulis menggunakan metode pre-test dalam penelitian ini. Pengaturan one-group pretest-posttest digunakan dalam metode pretest karena dilakukan hanya pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol lain. Percobaan ini disebut juga rancangan percobaan pendahuluan (percobaan sederhana). Desain one-group pretest-posttest memiliki tiga tahap: (a) pretest, (b) treatment, dan (c) posttest.

Populasi merupakan kelompok generalisasi terbesar. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang menjadi sasaran generalisasinya sebagai hasil analisis. Populasi, sebaliknya, diidentifikasi sebagai seluruh anggota dari setiap kelas orang, peristiwa, atau objek yang terdefinisi dengan baik. Oleh karena itu, di SMPN 19 Mataram khususnya kelas 7 yang terdiri dari lima kelas dari A sampai E dan setiap kelas berjumlah tiga puluh sampai tiga puluh tiga siswa, populasi penelitian ini adalah kelas satu, Sedangkan sampling adalah praktek memilih sejumlah orang untuk dijadikan sampel sedemikian

rupa sehingga orang-orang tersebut mewakili populasi yang lebih luas dari mana mereka dipilih (Gay, 1992: 123). Pengambilan sampel ini bertujuan untuk memperoleh informasi populasi. Oleh karena itu, sampling adalah proses pengambilan sampel. Analisis ini menggunakan random sampling sebagai metode pengambilan sampelnya karena random sampling merupakan metode terbaik untuk memperoleh sampel. Penulis juga menyadari bahwa semua mata pelajaran mempunyai kemampuan yang sama, terutama dalam hal kosa kata. Jadi, sampling adalah proses pengambilan sampel. Pengambilan sampel secara acak telah digunakan sebagai metode pemilihan sampel dalam analisis ini, karena pengambilan sampel secara acak adalah cara terbaik untuk memperoleh sampel yang representatif. Selain itu, penulis juga menyadari bahwa, khususnya pada kosakatanya, semua mata pelajaran mempunyai kemampuan yang homogen.

Instrumen merupakan model alat yang digunakan dalam ilmu pengetahuan. Pemeriksaan merupakan instrumen utama analisis ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi aplikasi Duolingo sebagai media untuk meningkatkan kesadaran kosa kata siswa. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami kosakata bahasa Inggris. Dalam mempelajari kosakata, penulis memeriksa kosakata sehingga pembelajar dapat memperoleh umpan balik dan dorongan. Tes merupakan sarana untuk menilai kesadaran, kekuatan, perasaan, kecerdasan, atau bakat seseorang atau kelompok Gay, 1992: 154 (Toyib et al., 2022). Selain itu, Toyib (2022) juga mengatakan menyatakan bahwa tes adalah kumpulan rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh tanggapan yang berdasarkan pada hal itu dimungkinkan untuk menetapkan skor numerik. Dengan demikian, tes tersebut menghasilkan skor numerik yang dapat digunakan untuk mengukur peserta tes, dan merupakan sampel yang mewakili tindakan individu. Penulis menggunakan dua jenis tes untuk memperoleh penilaian yang diperlukan mengenai pencapaian siswa dalam keterampilan kosa kata dalam penelitian ini. Keduanya merupakan pre-test dan post-test. Penulis memberikan tes pilihan ganda kepada siswa dalam kasus ini.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Penulis melakukan pre-test dan post-test untuk menyelidiki pengetahuan kosakata siswa sebelumnya dan setelah diajarkan dengan aplikasi Duolingo. Di dalam penelitian, penulis memilih satu kelas sebagai sampel. Instrumen tersebut diberikan kepada siswa VII SMPN 19 Mataram. Ada 30 siswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Itu nilai pre-test tertinggi untuk siswa adalah 82 dan terendah adalah 25. Sedangkan 95 merupakan post-test tertinggi skor, skor terendah adalah 45. Penulis menyusunnya hasil uji normalitas, uji T, dan uji deskriptif siswa setelah siswa melakukan pre-test dan posttest. Penulis menentukan skor pada pre-test dan posttest menggunakan IBM SPSS Statistic 20. Klasifikasi nilai siswa pada Pre-test dan Post-test ditunjukkan sebelum pemberian perlakuan, pada pre-test terdapat 30 (90%) siswa yang mendapat nilai "Sangat Buruk", 3 (10%) siswa mendapat nilai "Rata-rata", dan 3 (10%) siswa mendapat nilai "Baik". Saat di Post-test, disana ada 16 (53.33%) siswa yang mendapat nilai "Baik", 8 (26,66%) siswa mendapat nilai "Rata-rata", 5 (16,66%) siswa mendapat nilai "Buruk" dan 2 (6,66%) siswa mendapat nilai skor "Sangat Buruk".

3.2 Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan sebelum menghitung uji-t. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Signifikansi data pada tabel Shapiro-Wilk dari pre-test sebesar 0,103 dan post-test sebesar 0,160. Artinya data pre-test berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

b Uji-T.

Data uji sampel berpasangan menunjukkan hasil $t (df = 32) = -15,31$ dan p-value atau sig (2-tailed) sebesar 0,00. Penulis menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%) sebagai standar signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena p-value atau sig (2-tailed) 0,00 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ (5%). Artinya penggunaan aplikasi Duolingo efektif untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa.

c. Statistik deskriptif

Rata- rata Pre- Test	Rata-rata Post-test	Standar Deviasi Pre-test	Standard Deviasi Post Test	N
----------------------	---------------------	--------------------------	----------------------------	---

25.78	68.18	7.80	13.21	30
-------	-------	------	-------	----

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Dalam table di atas Statistik Deskriptif Pre-Test Post-Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya rata-rata pre-test yaitu 25,78 sedangkan pada post-test adalah 68.18. Standar deviasi pre-test adalah 7,80 dan post-test adalah 13,21. Sementara itu, kesalahan standar sebesar rata-rata pre-test adalah 1,35 dan post-test adalah 2,30. Sementara N untuk satu sama lain adalah 30. Artinya pelaksanaan aplikasi Duolingo sebagai media untuk meningkatkan kemampuan siswa pengetahuan kosa kata telah menyebabkan peningkatan kosakata siswa.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat dikatakan demikian disimpulkan bahwa nilai t-hitung (-16,213) lebih tinggi dari nilai ttabel (-1,037) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Oleh karena itu, nilai t-value > t-tabel yang berarti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan nol hipotesis (H_o) ditolak. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo efektif untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa di kelas tujuh siswa SMPN 19 Mataram. Dapat dipastikan bahwa Duolingo mempunyai dampak positif terhadap kemampuan kosa kata siswa.

3.2 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi Duolingo untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa kelas tujuh di SMPN 19 Mataram. Dalam upaya menjawab pertanyaan penulis, penulis secara efektif mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan Duolingo dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris terhadap pengetahuan kosakata siswa dan perspektif mereka terhadap penggunaan Duolingo dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris. Harapannya, para siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari kosa kata dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dengan adanya media ini. Mereka dapat belajar sambil bermain, dan mereka dapat menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan penggunaan yang sudah diimplementasikan Aplikasi Duolingo sebagai sarana pembelajaran dalam berbahasa. Adapun beberapa manfaatnya adalah :pertama, Gratis dan Mudah. Aplikasi ini gratis dan dapat diakses oleh siapa saja dengan perangkat apapun yang terhubung dengan internet. Selain dapat diakses dari perangkat apapun, aplikasi ini sangat mudah digunakan dimana saja selama terdapat jaringan yang mendukung;

kedua, Pelajaran Berbasis Konteks. Setiap pelajaran didasarkan pada percakapan dunia nyata, sehingga memungkinkan pengguna untuk memahami kosakata dan tata bahasa dalam konteks yang lebih nyata dan relevan; ketiga, Pengenalan Suara. DuoLingo menggunakan pengenalan suara untuk membantu pengguna memperbaiki pelafalan mereka dan memperkuat keterampilan mendengarkan; keempat, Pembelajaran Personal; DuoLingo menyesuaikan pelajarannya dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing pengguna. Jika pengguna sudah memiliki pengetahuan dasar dalam bahasa tertentu, DuoLingo akan mempersiapkan pelajaran yang lebih menantang untuk mereka. AI dari aplikasi tersebut akan melacak apa yang kita pelajari dan menyesuaikan urutan serta kesulitan latihan sehingga kita selalu melihat keseimbangan antara konten yang familier dan lebih menantang; kelima, Gamifikasi. DuoLingo menggunakan elemen permainan dan tantangan dalam pembelajaran bahasa, seperti pengumpulan poin, naik level, dan kompetisi dengan teman atau pengguna lainnya; keenam; Pembelajaran yang Adaptif; DuoLingo menggunakan teknologi pembelajaran adaptif yang memungkinkan pengguna untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka; ketujuh; Dukungan Multibahasa, DuoLingo tersedia dalam berbagai bahasa dan memungkinkan pengguna untuk belajar lebih dari satu bahasa pada saat yang sama; dan terakhir Fleksibilitas; DuoLingo memungkinkan pengguna untuk belajar kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi mobile atau web.

Selain itu, Hampir semua siswa mendapat nilai lebih tinggi pada post-test dibandingkan pada pre-test, menurut penulis. Data dari nilai post-test menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test (70,18>30,78), yang menunjukkan bahwa nilai siswa meningkat secara signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini disebabkan Duolingo merupakan media inovatif untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada pemula.

4. KESIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengenalan aplikasi Duolingo sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan kosakata siswa, serta untuk mengetahui pengaruh Duolingo terhadap siswa. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab III:

a) Menerapkan Duolingo untuk meningkatkan kesadaran kosakata pelajar akan meningkatkan keterampilan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pre-test. Rata-rata post-test sebesar 70,18, sedangkan rata-rata pre-test sebesar 30,78

b) Untuk pembelajar tingkat pemula, Duolingo adalah salah satu sarana belajar-mengajar kosakata yang ampuh. Bagi para pelajar, hal ini sangat menarik karena mereka telah menunjukkan respon yang sangat baik terhadap media ini, kontennya mudah dipahami, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mendapat giliran yang adil dalam mempraktikkan materi, Duolingo akan mengurangi rasa frustrasi belajar dan juga menginspirasi mereka untuk mempelajari konsep baru.

REFERENSI

- Hartatiningsih, D. (2022). Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Wordwall Siswa Kelas Vii Mts. Guppi Kresnomulyo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.51878/action.v2i3.1443>
- Herlina, E., Yundayani, A., & Astuti, S. (2021). Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Penggunaan Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*, 2012, 244–253.
- Hadi, M. Z. P., Miswaty, T. C., & Syamsurrijal, S. (2022). Outclass Language Learning Compared to Presentation, Practice, And Production Technique to Teach Speaking. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Maduwu. (2016). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH. *Jurnal Warta Edisi : 50, edisi 50*(May), 1–7.
- Nugraha, D. N. S., Simatupang, E. C. M., Sari, P., & ... (2023). Duolingo as an Artificial Intelligence Technology-Based Learning System in English. *Jurnal ...*, 13(2), 1085–1089. <https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/419>
- Nursyamsiah, E. (2021). Penggunaan Media Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Agrabinta Cianjur. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3251>
- Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Arianti, T. (2021). Tren Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.72-84>
- Siswandi. (2018). Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*, 4(1), 395–412.

- Sumerjaya, I. G. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Pada Materi Parts of Body Melalui Media Lagu Pada Siswa Kelas Ivd Sd Widiatmika. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(2), 493–501. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.712>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Toyib, H., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). *Kolaborasi Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Target Dan Sasaran Kinerja Lkpj Pada Dinas Ketahanan Pangan , Pertanian Dan Perikanan Kabupaten Nias Collaborative Of Human Resources In Achieving Lkpj Targets And Performance Goals At Dinas Ketahanan Pangan*. 10(4), 1508–1516.
- Widyastuti, M., & Kusumadewi, H. (2018). Penggunaan Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 237–244.
- Yulia Febriani, Nindi Mellys Fadisa, & Sri Mulyani Rusli. (2022). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Tebo. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 314–321. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.393>